

PEMBELAJARAN SENI KALIGRAFI ISLAM DALAM MENINGKATKAN MAHARAH AL KITABAH DI MTS DAARUL MUHSININ JANJI MANAHAN KAWAT KAB LABUHAN BATU

Yusuf Hamdani Hasibuan

Email: yusufhamdanihasibuan57@gmail.com

UNIVERSITAS AL WASHLIYAH MEDAN

ABSTRAK

Kaligrafi merupakan salah satu pelajaran ekstrakurikuler yang telah diajarkan di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat sejak kelas VII-VIII. Selain mengajarkan kaidah menulis indah juga melatih anak sejak dini agar dapat menulis huruf-huruf Arab dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan bacaan, arti dan tafsiran yang salah. Ekstrakurikuler kaligrafi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelajaran Al-Qur'an hadits dalam kemahiran menulis siswa di pendidikan agama Islam. Oleh karena itu diadakan penelitian terkait pentingnya pembelajaran seni kaligrafi Islam dalam melatih kemahiran menulis Arab siswa kelas VII-X di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam Maharah al-Kitabah (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat. 2) Bagaimana hasil Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Maharah al-Kitabah (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat proses Pembelajaran Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Maharah al-Kitabah (keterampilan menulis) peserta didik kelas VII dan kelas VIII di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran kaligrafi dilakukan secara konsisten dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. 2) Guru mengembangkan pembelajaran kaligrafi, sekolah memberikan sarana dan prasarana karena banyak siswa yang belum punya alat dan bahan untuk membuat kaligrafi merupakan kunci utama lancarnya proses belajar kaligrafi.

Kata Kunci: Kaligrafi. Pembelajaran Kaligrafi.

ABSTRACT

Calligraphy is one of the extracurricular subjects that has been taught at MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat wire since class VII dan VIII In addition to the rulers of beautiful writing, it also trains children from an early age so that they can write Arabic letters properly and correctly so that they do not cause wrong readings, meanings and interpretations. Calligraphy extracurriculars are expected to contribute to the Al Qur'an hadist lessons in students' writing skills in Islamic religious education. Therefore a reasearceh was conducted regarding the impotence of leraning the art of Islamic calligraphy in training Arabic writing skills for students of class VIII-X at MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat the purpose of this researce is to find out 1) How is the of is;amic calligraphy learning in maharah al kitabah (writing skills) for students of class VII and class VIII at MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat 2) what are the resulst of Islamic calligraphy learning in proving maharah al kiatabah (write skills) of class VII and VIII grade students at MTs Daarul Muhsinin janji Manahan kawat 3) what are supporting ang habiting factors of the Islamic calligraphy learning process in importing maharah al kiatabah (writing skills) of clas VII and VIII at students at MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat data collection method use are observation, interviewe an documentation obstained during the research were analyzed and by means of reduction, data presentation and consulation whoile testing the validty thr trengulation in this research is source triangulation. The results of this study in thicate that 1). The of learning calligraphy is carried out consistenly and sistematicly in accordance white the learning staps, atarting from the introduction,

care activities and closing 2) Teachers develop learning calligraphy, schools provide facilities and infrastruktur becaue many students do not have the tools and materials to make calligraphy is the main key to the smooth process of learning calligraphy.

Keywords: *Calligraphy. Calligraphy learning.*

PENDAHULUAN

Idealnya siswa yang berbasis MTs atau sekolah berbasis Islami senang dengan kaligrafi karena ada mata pelajaran khusus Al Qur'an dan hadist sebagai penghantarnya. Akan tetapi pada kenyataannya Siswa di MTs belum dapat membaca menulis dengan baik dan benar khususnya bidang menulis arab. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi cocok untuk menjadi salah satu solusi cara merubah tulisan yang masih jelek menjadi bagus, oleh karena itu patutlah untuk di teliti oleh penulis.

Sebagai umat Islam bahasa arab bukanlah sebuah bahasa yang di anggap asing, karena dalam beribadah sehari hari pun menggunakan bahasa arab. Sumber utama Islam adalah al Qur'an dan al hadist yang juga menggunakan bahasa arab. Maka penting bagi umat islam untuk mempelajari bahasa arab. Pada saat risalah datang wahyu yang pertama justru menyinggung tentang perintah membaca dan menulis hal ini di sampaikan oleh nabi Muhammad SAW. Yang berbunyi

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ قُرْأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ لَا عِلْمَ إِلَّا نَسْأَنَ مَا لَمْ يَغْنَمْ

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, Yang mengajarkan (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.* Menurut hemat penulis dari surah al alaq dan hadis yang sudah di sebutkan diatas memberitahukan bahwa membaca dan menulis dapat menambahkan pengetahuan dan menyebutkan juga bahwa pembelajaran seni kaligrafi islam dalam meningkatkan maharah al kitabah. Pada ayat tersebut pembelajaran yang di gunakan adalah pena untuk merubah diri yang kurang yang baik menjadi baik dari yang tidak tahu menjadi tahu itu semua di dapat dari pendidikan. Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa ialah menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) maupun pasif (tulisan). Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan menulis (Maharah Al-kitabah). Kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan masyarakat. Siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau alat untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dalam kehidupan masyarakat, orang memerlukan kemampuan menulis untuk mengirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan. Dalam konteks pembelajaran bahasa arab, keterampilan menulis (Maharah Al-Kitabah) secara garis besar dapat dibagi dalam tiga kategori yang tidak dapat dipisahkan yaitu: imla' (imla'), kaligrafi (khat) dan mengarang (insya'). Namun dalam hal ini penulis hanya akan mendeskripsikan tentang kaligrafi (khat). Kaligrafi (khat) merupakan salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai keindahan. Sebagai sarana informasi kaligrafi (khat) digunakan untuk menyampaikan informasi, baik informasi masa lalu maupun masa depan bahkan informasi dari Allah SWT seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an. Seni kaligrafi islam berkembang seiring dengan berkembangnya agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ketidaksukaan islam pada penggambaran makhluk hidup secara visual ikut mendorong perkembangan kaligrafi (khat). Meskipun tempat kelahiran islam adalah Arab Saudi, kaligrafi tidak hanya berkembang di sana. Dalam sejarah kebudayaan islam dapat dilihat bahwa seni kaligrafi (khat) berkembang juga di Iran, Irak, Turki dan Indonesia. Tujuan pembuatan kaligrafi (khat) mula-mula adalah untuk mengagungkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi kemudian berkembang kaligrafi (khat) yang lebih mementingkan keindahan. Seni kaligrafi (khat) inilah yang kemudian juga digunakan sebagai hiasan arsitektur masjid, keramik, kaca berwarna, dan lain-lain. Pokok penggambaran kaligrafi (khat) adalah ayat suci Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi Muhammad SAW.

Kaligrafi (khat) hingga kini masih dapat dilihat dan dibuktikan dengan banyaknya sanggar-sanggar kaligrafi (khat), menjadi ekstrakurikuler, unit kegiatan mahasiswa dan mata pelajaran di beberapa sekolah dan perguruan tinggi. Salah satu permasalahan pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing adalah segi tulisan. Siswa Indonesia mengalami kesulitan

dalam hal menulis bahasa arab karena berbagai alasan, yaitu menulis bahasa arab dimulai dari sekolah kanan, sedangkan bahasa Indonesia dimulai dari sebelah kiri, perbedaan bentuk huruf, dimana harus meletakkan huruf di awal, tengah, akhir kata. Selain itu latar belakang pendidikan siswa juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa arab khususnya menulis, siswa yang menjadi lulusan dari madrasah ibtidaiyah (MI) lebih berpengalaman dalam hal menulis bahasa Arab, ketimbang siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang kurang berpengalaman dalam menulis huruf-huruf Arab. Sebagai salah satu sekolah yang berada dalam naungan pondok pesantren menjadikan MTs Daarul muhsinin janji manahankawat memiliki tanggung jawab lebih dalam melatih siswanya menulis bahasa arab yang digunakannya di dalam sekolah maupun di luar sekolah, karena banyak dari siswa adalah santri yang harus terbiasa dengan hal tersebut. Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus agar siswa terbiasa dalam menulis bahasa arab, salah satunya yaitu dengan cara memperdalam mata pelajaran yang khusus membahas dan melatih siswa dalam menulis bahasa arab, yaitu dengan menambahkan mata pelajaran kaligrafi (khat) dan seni kaligrafi islam (khat) yang masuk ke dalam mata pelajaran di sekolah. MTs adalah satu-satunya madrasah yang melestarikan kaligrafi (khat) dimana kaligrafi (khat) dijadikan sebagai kreatifitas dalam pembelajaran. Mata pelajaran kaligrafi (khat) di MTs daarul muhsinin bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menulis huruf arab yang baik dan benar. Mata pelajaran kaligrafi (khat) diharapkan memberi nilai positif bagi kemahiran peserta didik dalam bahasa arab, khususnya kemahiran menulis (Maharah Al-Kitabah). Dalam kaitannya dengan bahasa arab, kaligrafi berfungsi sebagai cara penulisan al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar . Oleh karena itu kaligrafi mempunyai peran penting terhadap perkembangan bahasa arab. Penulis kaligrafi islam (khat) tidak hanya menciptakan kreativitas , namun juga membuat tulisan dengan baik dan benar sebagaimana mestinya. Tujuan adalah mengasah dan meningkatkan kreatifitas seni atau keindahan pada kaligrafi, kemudian agar peserta didik dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah, dan sebagai sekolah berbasis pesantren, maka penulisan kaligrafi haruslah lebih baik dari peserta didik lain yang berada dalam sekolah biasa. MTs Daarul muhsinin telah berkontribusi dalam pelestarian kaligrafi islam diharapkan dapat melatih ketrampilan para siswa dalam menulis kaligrafi yang dimasukkan kedalam mata pelajaran muatan lokal dan melahirkan pemahir kaligrafi islam yang berprestasi ditingkat kabupaten bahkan menembus tingkat provinsi.

Dengan demikian, maka penulis tertarik unruk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Pembelajaran Seni Kaligrafi islam dalam melatih Maharah Al-Kitabahdi MTs Daarul muhsinin janji manahankawat labuhan batu utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertuli, gambar dan bukan angka, yang mana data yang di perolrh dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati dengan penelitian kualitatif ini di harapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendetail tentang hal-hal yang di teliti karena adanya hubungan langsung dengan responden atau objek penelitian. Metode kualitatif di gunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungnan antara peneliti dengan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang obejektif, fajtual, akurat, dan sisitematis mengenai masalah-masalah yang terjadi saat meneliti.

PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Desain ini tidak tersusun secara ketat dan kaku sehingga dapat diubah dan disesuaikan dengan pengetahuan baru yang ditemukan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran tentang suatu hal yang secara sistematis, faktual, dan akurat. Data yang telah terkumpul disusun, diinterpretasikan, dan disimpulkan sehingga memberikan suatu gambaran tentang hasil penelitian yang sistematis dan nyata.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: Metode Wawancara Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dimaksudkan untuk memperoleh data seputar penelitian yang lengkap dan mendalam. Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran seni kaligrafi Islam dalam meningkatkan maharah al kitabah.

Metode Observasi Metode ini adalah metode yang bisa diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran seni kaligrafi Islam dalam meningkatkan maharah al kitabah di MTs Daarul Muhsinin kelas VII dan VIII Janji Manahahan Kawat. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat nonpartisipan.

Metode Dokumentasi Metode dokumentasi adalah metode pokok dalam penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mencari hal-hal berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan geografis, keadaan sekolah, dan keadaan guru dan siswa.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian. Komponen dalam analisis data, yaitu sebagai berikut: Reduksi data merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara untuk mempermudah mengambil kesimpulan. Penyajian Data Penyajian data merupakan kegiatan menyusun data baik dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel sehingga tersistematis secara logis. Penyajian data juga merupakan bagian dari pengambilan kesimpulan. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei membuktikan bahwa berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas VII dan VIII MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat di peroleh keterangan bahwa pembelajaran kaligrafi merupakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang di lakukan 3 kali sseminggu di asrama dan di kelas. Dari wawancara yang di dapat dari penulis dari latar belakangnya, kepada kepala sekolah di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat yaitu sebagai berikut:“Cara menghimpun peserta didik yang senang kaligrafi. Sempat di tanyakan kepada peserta didik, apa kesukaan mereka. Kita akan fasilitasi dan ditangkan guru kaligrafinya, dengan adanya kaligrafi tujuan utamanya adalah agar peserta didik itu trampil dalam menulis Arab, Tulisannya bagus, mereka tau bagaimana cara menulis Arab yang baik dan benar.”

Pada ekstrakurikuler kaligrafi kepala sekolah memberikan fasilitas yaitu guru yang berkompeten didalam nya, supaya peserta didik menulis arab dengan benar, supaya bisa membantu pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadist di dalam penulisannya. Dari wawancara yang di dapat dari penulis kepada guru ekstara kulikuler kaligrafi MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat yaitu sebagai berikut:

“Tujuan dari pembelajaran kaligrafi yaitu sesuai dengan buku ajar yang akan di ajarkan kepada peserta didik kaligrafi kelas VII dan VIII agar peserta didik terampil dalam menulis Arab, tulisannya bagus. Mereka tau bagaimana cara menukis arab yang baik dan benar. Supaya membantu pada pelajaran Al-Qur’an dan Hadist dalam menulis Ayat-Ayat Al-Qur’an dan Hadist-hadist Nabib Muhammad SAW.” Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara tersebut dapat di simpulkan yaitu : tujuan pembelajaran kaligrafi adalah seseuai dengan apa yang ada di buku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Maharah al-kitabah merupakan penerapan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang rumit karena dengan cara menulis seseorang akan mengaplikasikan dua kemampuan berbahasa secara bersama-sama yaitu kemampuan aktif dan kemampuan produktif. Seorang pelajar harus bisa menulis huruf-huruf dengan benar, jika tidak maka akan mengacaukan simbol symbol huruf atau kaedah kaedahnya, sehingga akan sulit untuk dibaca. Dan juga harus bisa merangkai kata-kata sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh paraahli Bahasa, jika tidak maka akan sulit untuk menerjemahkannya. Selain itu juga harus bisa memilih kata-kata yang tepat dan merangkaikan dengan sistimatis. Jika tidak maka akan sulit untuk memahami makna dan ide ide yang terkandung di dalamnya.

Kaligrafi atau khat merupakan seni Islam yang mendapat perhatian dari para penulis sejarah dan kebudayaan. Kaligrafi mempunyai makna yang luhur, dan kedudukannya dalam kesatuan ruang dan waktu bagi kebudayaan Islam tidak diragukan lagi. Selama 14 abad lebih kaligrafi memainkan peran dominan yang mengisi hiruk pikuk perjalanan seni Islam secara menyeluruh. Masyarakat Arab sebelum Islam dikenal nomaden yang tidak memungkinkan hidup tumbuh dan berkembang bersama perkembangan kegiatan baca tulis, dan umumnya mereka mengenal tulisan dan bacaan hanya beberapa saat menjelang kedatangan Islam. Teknik menulis kaligrafi bukanlah sesuatu yang asal-asalan, ada alasan tertentu dibalik setiap teknik, ada geometri yang akurat, ada kaidah-kaidah ketat di dalamnya, ada kesepakatan tidak tertulis diantara para seniman kaligrafi: seindah, sevariatif, serumit apapun kaligrafi, jangan sampai mengubah makna dan teks asli Alquran. Bahkan di awal perkembangan pencatatan Alquran ke dalam media tulis,

khat adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar kaligrafi untuk mempelajari tata cara menulis huruf-huruf Arab dengan benar sesuai dengan kaidah agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan standart yang ditentukan sehingga tulisan tersebut dapat

diakui kebenarannya

1. Tujuan Pembelajaran seni kaligrafi islam Agar anak-anak itu terampil dalam menulis Arab, tulisannya bagus, mereka tau bagaimana cara menulis Arab yang baik dan benar.
2. Pembelajaran Kaligrafi Islam yang sering di lakukan menulis huruf ijaiyah,
3. Metode strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran kaligrafi Metode anak praktek, di koreksi, di perbaiki lagi, praktek , di koreksi di perbaiki lagi. Kalo anak kesusahan baru kita kasih contoh. Misal kita contohkan “Alif” nya kemiringannya berapa. Posisi itu, anak membuat dibukunya terus dibawa ke depan saya koreksi. Di betulkan anaknya di bawakedepan lagi, saya koreksi. Terus begitu betul kemiringannya baru boleh di spidol/ pake cat air.

4. Ada beberapa factor pendukung proses pembelajaran seni kaligrafi islam sebagai berikut:

Sebagian anak ada yang suka; Ada sesi mewarnai/ menghias kaligrafi, karena kalo mewarnai anak tenang fokus, kalo menulis kaligrafi, anak harus di dampingi.

Sedangkan factor penghambat pembelajaran seni kaligrafi islam dalam meningkatkan maharah al kitabah

- a. Anak tidak memperhatikan pembelajaran
- b. Tangan anak sangat kaku, walaupun kaligrafi disini sudah diajarkan dari kelas 1 tapi kan kaligrafi butuh latihan terus gak Cuma seminggu sekali, makanya dulu saya pernah suruh anak nulis istighfar yang banyak biar tangan anak-anak menjadi lemas buat nulis Arab, kalau kaki daya tekannya itu berbedabeda sangat berpengaruh terhadap hasil kaligrafinya. Anak tidak membawa alat lengkap. Contoh: penggaris yang harusnya 30 cm tetapi anaknya membawa yang pendek. Pensil yang butuhnya 2, anak hanya membawa 1. Penghapus tidak bawa, padahal pensil bawa 2 buah, penggaris 30 cm dan penghapus itu paling pokok dalam pembelajaran kaligrafi. Pewarna juga kalo ada yang gak bawa jadi giduh saling pinjam meminjam pewarna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu pendidikan, Jakarta : Renika Cipta,2015
- Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: PT Rosda Karya : 2014
- Agus Hidayatullah, et Al, Al Hikmah al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung Di ponogoro, 2004
- Andra Tersina Metode Penelitian,:Yogyakarta elit: Mustiki Putri, 2018
- Arti Kata Melatih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia,2013
- Aziz Fahrurrazi dan Erta Mahyudin, Pembelajaran Bahasa Arab, Jakarta Pusat Direktoral Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama,2013
- Basrowi dan Swardi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Renika Cipta,
- Data Profil MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kabupaten Labuhan batu 2022
- D .Sirojuddin AR seni kaligrafi islam, (Jakarta: Amzah, 2016)
- Endang Widi Winarni, Teori dan Praktik penelitian kuantitatif dan Kualitatif, PTK, R&D, Jakarta : Bumi Aksara, 2018
- Faridatus. S, Pembelajaran Kemampuan Menulis Bahasa Arab, Jakarta: Amzah, 2016
- Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Hamzah Uno dan Nurdin Muhammad belajar dengan kedekatan pailkem ; pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif,dan menarik (Jakarta : Bumi Aksara , 2020)
- Hasnah Saefulloh, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab,Cirebon: CV Pangger, 2014
- Joko Subagio, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik, Jakarta Renika Cipta, 2015
- Karwono dan Heni Mularsi, Belajar dan Pembelajaran, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Kesuma, “Refleksi Model Pendidikan dan Tantangan nya Masa Kini,” Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol II, No,1(2017)
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2007
- Ni Yoman Parwati Dkk, Belajar dan Pembelajaran, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunander, strategi pembelajaran bahasa (bandung PT Remaja rosda karya

2008)

- Observasi Pembelajaran Kaligrafi (khat) di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat 18 Juni 2022
- P. Joko Subagio, Metode Penelitian Teori dan Praktik, Jakarta: Renika Cipta 2015
- Perwira, Nanang Ganda, Seni Rupa dan Kriya, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera,2007
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia 2013
- Reyhan Virgama dan Abdar Sulthon S, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta: Garda Media,2013
- S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Renika Cipta, 2004
- Nugroho Prasetya Adi Nugurah Ayu, Dwi Nuvitalia “ penerapan model pembelajaran PBI pokok bahasan kalor untuk meningkatkan hasil belajar siswa semarang ”proseding matemathics and science forum (ISBN2014) h 279
- Nurul Zuriyah , Metodologi Penelitian (sosialdanpendidikan) teori aplikasi (Jakarta Bumi Aksara , 2006) h 59
- Sumartono dkk sejarah kebudayaan Indonesia Seni Rupa dan Desain(Jakarta Rajawali Pers, 2009)
- Wawancara dengan Bpk Kepala sekolah MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat
- Wawancara dengan Buk Hotma Guru Kaligrafi di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat
- Wawancara denagan pesrta didik di MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat
- Wina Sanjaya, Penelitian pendidikan (jenis, Metode , dan prosedur) Bandung Kencana, 2013) h 59